



PROSIDING HEFA

(Health Events for All)

*Menuju Masyarakat Sehat dan Sejahtera dengan
Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)*

Kudus, 9 Januari 2018

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2018**

PROSIDING HEFA (*Health Events for All*)

Menuju Masyarakat Sehat dan Sejahtera dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

P ISSN 2581 - 2270

E ISSN 2614 - 6401

Pengarah

Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKES Cendekia Utama Kudus

Editors

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes
David Laksamana Caesar, S.KM, M.Kes
Ns. Sholihul Huda, S.Kep, M.N.S
Ns. Sri Hartini, S.Kep, M.Kes
Dessy Erliani Mugitasari, S.Farm, Apt

Sistem Informasi dan Teknologi

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

Sekretariat :

LPPM SIKES Cendekia Utama Kudus
Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Desa Jepang, Mejobo, Kudus
Telp (0291) 4248655, Fax (0291) 4248657
Email : lppm.stikescendekiautama@yahoo.com
www.stikescendekiautamakudus.ac.id

Prosiding Health Event of All merupakan Terbitan berkala ilmiah seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan setiap 1 tahun oleh LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar Ketua LPPM	iii
Daftar Isi.....	iv

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Ahmad Rifa'i	Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. Loekmonohadi Kudus	1
Ayu Safitri Juniati	Hubungan Tingkat Stres dengan Strategi Koping yang digunakan pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Nurul Alimah Kudus	10
Ariyanti, Eni Masruriati, Desy Tri Jayanti, Siti Kunariyah	Perbandingan Efektifitas Antibakteri Infusa dan Sirup Daun Rambutan terhadap Bakteri <i>Staphylococcus aureus</i> dengan <i>Salmonella typhi</i> secara <i>In Vitro</i>	17
Dewi Ayu Jamilah	Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Balita Usia 1-5 Tahun di Posyandu Balita “Balai Desa” Dukuhseti Kec. Dukuhseti Kab. Pati	24
Eka Pangestu Wati	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus II Kabupaten Pati	34
Ema Erniyang	Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi pada Bayi di Desa Tlogoharum Wilayah Kerja Puskesmas Wedarijaksa II Pati	40
Galia Wardha Alvita, Solikhul Huda	Pengaruh Senam Keseimbangan dengan Resiko Jatuh pada Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Margomukti Rembang	49
Habbshah Oka Nurlaela, David Laksamana Caesar	Hubungan Higiene Sanitasi dengan Jumlah Bakteri Coliform di Depot Air Minum (DAM) pada Wilayah Kerja Puskesmas Mejobo	57
Hidayatun Ni'mah	Gambaran Persepsi Pencegahan Seks Pranikah pada Remaja di MA Abadiyah Kec. Gabus Kab. Pati	64
Himayatul Lutfah	Gambaran Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kejadian Obesitas pada Remaja	73
Intan Susilo Utami	Studi Deskriptif Perilaku Pemberian ASI pada Ibu Bekerja di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus	83
Ipit Koriah	Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Prestasi Siswa Sekolah Dasar di SD N Wotan 04 Kecamatan sukulilo kabupaten pati	90
Meiana Harfika, Kuntoro, Rachmah Indawati	Pemodelan Regresi Linier Berganda untuk Estimasi Determinan Kasus Difteri di Jawa Timur	98

Meivina Zufiyanti	Studi Deskriptif Tingkat Kecemasan Ibu yang Mempunyai Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit	107
Mifta Ariyani	Studi Deskriptif Alat Permainan yang Diberikan Orangtua pada Anak Usia Prasekolah di Desa Pringtulis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara	115
Novayani Kusumardiani	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi	121
Puji Rofikhah Hidayah	Implementasi Program Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di Unit <i>Paper Mill</i> 10 PT. Pura Barutama Kudus	129
Putri Rahayu Berliana	Hubungan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> dengan Kejadian Keputihan di SMP 2 Mejobo Kudus	134
Rahma Listianawati	Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien (<i>patient safety</i>) dengan Sikap Perawat terhadap Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	145
Renny Wulan Apriliyasari, Noor Faidah, Emma Setiyo Wulan	Perbedaan Perawatan Luka Post Operasi Bersih Menggunakan Balutan Kasa dengan Balutan Transparan terhadap Waktu Penyembuhan Luka di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	154
Resti Prastika	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Posyandu Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati	161
Roi kholik Andika Yuswantoro	Pengaruh Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien BPJS Kesehatan Rawat Jalan di Puskesmas Grobogan	169
Rostiami	Studi Deskriptif <i>Respon Time</i> Perawat pada Pasien di IGD RSUD dr. Loekmonohadi Kudus	177
Siti Syarifah	Aplikasi <i>Primary Survey</i> oleh Perawat terhadap Ketepatan Penentuan Triase Pasien Gawat Darurat di IGD RSUD dr. Loekmonohadi Kudus	185
Sony Factarun	Hubungan Motivasi dan Perilaku Menggosok Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di MI NU Islahussalafiyah Kudus	191

Lampiran	201
Pedoman Penulisan Artikel HEFA.....	202

**STUDI DESKRIPTIF ALAT PERMAINAN YANG DIBERIKAN
ORANGTUA PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI DESA
PRINGTULIS KECAMATAN NALUMSARI
KABUPATEN JEPARA**

Mifta Ariyani
STIKES Cendekia Utama Kudus
riyanimifta603@gmail.com

ABSTRACT

A game the give parent at the child age of a preschool can influence growth and development of children. The study introduction do resercher in the 3 hamlet district Nalumsari most of the game wich have child is not quite. The kid of reserch study descriptive to find out ilustration a game wich give the parent of the children age of a preschool in the Pringtulis village the design of reserch cross sectional with population 111 respondent with use stratified random sampling. Results : A game wich give of the parent at the child age of preschool in the Pringtulis village the most is quite as much 36respondent (56,2%) and not qiute 28 respondent (43,8%). A game wich give of the parent at the child age of a preschool in the Pringtulis village the most is enough. A should of the parent can defend of equipment who should be in the give to the child age a preschool.

Keyword : A game, parent, child a preschool.

INTISARI

Alat permainan yang diberikan orangtua pada anak usia prasekolah dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Studi pendahuluan dilakukan peneliti di 3 Dukuh Kecamatan Nalumsari sebagian besar alat permainan yang dimiliki anak adalah kurang. Jenis penelitian studi deskriptif untuk mengetahui gambaran alat permainan yang diberikan orangtua pada anak usia sekolah di Desa Nalumsari. Rancangan penelitian *cross sectional* dengan populasi 111 responden menggunakan *stratified random sampling* 64 sampel. Penelitian pada tanggal 13-17 Juli 2017 di Desa Pringtulis Kec. Nalumsari. Alat permainan yang diberikan orangtua pada anak usia prasekolah di Desa Nalumsari paling banyak adalah cukup sebanyak 36 responden (56,2%) dan kategori kurang sebanyak 28 responden (43,8%). Alat permainan yang diberikan orangtua pada anak usia prasekolah di Desa Nalumsari sebagian besar adalah cukup. Sebaiknya orang tua dapat mempertahankan alat apa saja yang harus diberikan kepada anak usia prasekolah.

Kata Kunci: Alat Permainan, Orang Tua, Anak Prasekolah.

LATAR BELAKANG

Permainan yaitu aktivitas dimana anak dapat melakukan atau mempraktikkan ketrampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif serta mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa. Aktivitas yang memberikan stimulasi dalam kemampuan ketrampilan, kognitif, dan afektif diperlukan suatu bimbingan, bermain untuk anak yaitu suatu

kebutuhan untuk dirinya dan kebutuhan lainnya, seperti kebutuhan makan, kebutuhan rasa nyaman, dan kebutuhan kasih sayang. Aktivitas bermain harus diperhatikan tidak dijadikan sarana untuk mengisi kesibukan atau mengisi waktu luang. Bermain anak akan mengenal dunia, mampu mengembangkan kematangan fisik, emosional, dan mental sehingga membuat anak tumbuh menjadi cerdas, kreatif, dan penuh inovatif (Hidayat, 2011).

Fungsi bermain terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak perkembangan sensorik-motorik, perkembangan kognitif, kreatifitas, perkembangan sosial, kesadaran diri (*self awareness*), perkembangan moral, dankomunikasi. Permainan yang mendidik disebut dengan APE (alat permainan edukatif) yaitu alat permainan yang fungsinya dapat mengoptimalkan perkembangan, disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangannya. fungsi alat permainan edukatif yaitu pengembangan aspek fisik yaitu kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang atau merangsang tingkat pertumbuhan anak, pengembangan bahasa anak, melatih berbicara, menggunakan kalimat yang benar. Syarat permainan alat permainan edukatif yaitu aman, ukuran dan berat harus sesuai dengan umur anak, desainnya jelas alat permainan mempunyai ukuran dan susunan, alat permainan edukatif mempunyai fungsi untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, alat harus mudah diterima oleh semua kebudayaan karena sangat umum, dan alat tidak mudah rusak (Riyadi, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan Marhaeni, Sriasih dan Sumiasih (2015) tentang Hubungan Perilaku Ibu tentang Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Anak Usia 36-60 bulan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembinaan Kota Denpasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan ketrampilan ibu tentang alat permainan edukatif pada umur 36-60 bulan. Dengan 76 orang. Didapatkan pengetahuan ibu tentang permainan edukatif (APE) untuk anak 36-60 bulan dengan nilai 20,00, sikap ibu didapatkan nilai 85,00, ketrampilan ibu tentang alat permainan edukatif (APE) untuk umur 36-60 bulan 20,00.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan studi deskriptif dengan rancangan jenis penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Lokasi penelitian di desa Pringtulis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. populasi pada ini penelitian yaitu ibu yang mempunyai anak usia 3-6 tahun dengan jumlah 111 responden. Penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*. Dan sampel yang digunakan sebanyak 87 responden. Di dapatkan sampel saat penelitian hanya 64 yang diteliti oleh peneliti. Dengan kriteria inklusi Orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah didesa Pringtulis, Orangtua yang bersedia mendapatkan persetujuan menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusif Orangtua yang tidak berada saat penelitian, Orangtua yang tidak bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi dengan Bagian pertama, untuk nama identitas, kode, jenis kelamin, usia responden. Bagian kedua, untuk mengetahui alat permainan pada anak usia prasekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisa Univariat

a. **Usia Anak**

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak Prasekolah Di Desa Pringtulis 2017

	Mean	Median	Min-Maks
Usia	4,41	4,00	3-6

Tabel 1 menunjukkan bahwa Usia responden paling banyak adalah 4 tahun yaitu dan dimana usia paling muda adalah 3 tahun dan paling tua adalah 6 tahun.

b. **Jenis Kelamin**

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Usia Prasekolah Di Desa Pringtulis 2017

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	24	37,5
Perempuan	40	62,5
Total	64	100

Tabel 2 didapatkan hasil jenis kelamin anak didesa Pringtulis paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 40 responden (62,5%).

2. Analisis Penelitian

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alat Permainan yang Diberikan Orangtua pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Pringtulis Tahun 2017

Alat Permainan yang Diberikan Orangtua pada Anak Usia Prasekolah	Frekuensi	Presentase (%)
Cukup	36	56,2
Kurang	28	43,8
Total	64	100

Tabel 3 menunjukkan alat permainan yang diberikan orangtua pada anak usia prasekolah didesa Pringtulis paling banyak adalah kategori cukup sebanyak 36 responden (56,2%) dan kategori kurang sebanyak 28 responden (43,8%).

Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan tabel di atas pada bulan Mei 2017 mendapatkan populasi 111 responden. Kemudian peneliti mendapatkan sampel sebanyak 87 responden, tetapi peneliti hanya meneliti 64 karena pada saat penelitian responden tidak berada saat pengambilan data. Berdasarkan usia responden paling banyak adalah 4 tahun dan dimana usia paling muda adalah usia 3 tahun dan paling tua usia 6 tahun. jenis kelamin anak didesa Pringtulis paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 40 reponden (62,5%). alat permainan yang diberikan orangtua pada anak usia prasekolah didesa Pringtulis paling banyak adalah kategori cukup sebanyak 36 responden (56,2%) dan kategori kurang sebanyak 28 responden (43,8%). alat permainan yang diberikan pada anak usia prasekolah di desa Pringtulis paling banyak adalah kategori cukup. Kategori cukup dapat dilihat dari alat permainan yang dimiliki orang tua pada anak laki-laki sebagian besar adalah bola, puzzle, buku gambar, mobil-mobilan, dan robot-robotan seperti naruto. Sedangkan permainan yang diberikan pada anak perempuan dengan kategori cukup adalah boneka, alat rumah tangga, buah-buahan, alat menggambar, keranjang belanja, papan gambar, dan alat memasak.

Kategori kurang dapat dilihat dari alat permainan yang diberikan orang tua pada anak laki-laki berupa balok, gunting, ring tower, dan kubus. Alat permainan yang diberikan pada anak perempuan kategori kurang sebagian besar adalah sayuran, majalah anak-anak, alat musik dan permainan yang terbuat dari malam.

Pemberian alat permainan kurang disebabkan oleh kurangnya peran orangtua. Kurangnya peran orangtua dalam pemilihan dan pemberian alat permainan akan mempengaruhi perkembangan anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfuroh (2015), bahwa sebagian besar atau 53,3% orangtua mempunyai peran yang kurang dalam pemilihan alat permainan. Dijelaskan dalam penelitiannya, bahwa peran orangtua dapat mempengaruhi pemilihan alat permainan pada anak usia prasekolah. Peran orangtua sangat penting mengingat orangtua merupakan seseorang yang paling dekat serta seseorang yang paling mengetahui perkembangan anak, sehingga peran orangtua sangat mempengaruhi dalam memilih alat permainan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Magfuroh, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa alat permainan yang cukup diberikan oleh orangtua pada anak antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebagian besar perempuan dan hasil kurang diperoleh laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa alat permainan yang dimiliki anak laki-laki dan perempuan berbeda. Menurut Ridha (2014) mengatakan bahwa pada tipe dan alat permainan antara laki-laki dan perempuan berbeda seperti anak laki-laki suka bermain bola. Didukung pula penelitian yang dilakukan oleh Mauliyah (2015) tentang pola asuh dan jenis APE dengan agresifitas pada anak prasekolah bahwa anak dalam menentukan jenis permainan dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu jenis kelamin, anak dan lingkungan yang mendukung, jenis kelamin dalam hal ini anak perempuan cenderung memilih permainan yang sifatnya keibuan, dan permainan-permainan yang tidak merangsang agresif anak. Sedangkan laki-laki cenderung menggunakan jenis permainan yang merangsang agresif seperti bermain perang-perangan, bermain video game, menonton televisi lebih dari 4 jam sehari.

Terdapat 3 aspek alat permainan yang tidak diberikan oleh orangtua pada anak dilakukan oleh anak usia prasekolah yaitu permainan balok, permainan sayuran berupa tomat, wortel dan jagung, serta permainan kubus. Hal ini dikarenakan orangtua sebagian besar memberikan alat permainan berupa bola, alat permainan menggambar berupa pensil warna dan krayon, buku gambar, majalah anak-anak, dan mobil-mobilan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh setyaningsih, Nurhidhariani, dan putri tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dan praktik penggunaan alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik kasar di Paud Anggrek Kabupaten Pati (2013) bahwa ada orangtua yang memberikan alat permainan berupa bola dan balok. Dijelaskan dalam jurnal hubungan tingkat pengetahuan ibu dan praktik penggunaan alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik kasar di Paud Anggrek Kabupaten Pati setyaningsih, Nurhidhariani, dan putri seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap alat permainan belum tentu akan mencerminkan sikap yang baik pula oleh karena itu dalam melakukan pemilihan permainan dibutuhkan keseimbangan antara pengetahuan dengan sikap.

Penelitian ini di dapatkan alat permainan yang diberikan orangtua di desa Pringtulis berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebagian besar alat permainan anak perempuan lebih besar dibandingkan anak laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2016) tentang pengaruh kooperatif terhadap reaksi temper tantrum pada anak usia prasekolah mengatakan alat permainan yang diberikan orangtua berdasarkan jenis kelamin lebih banyak anak perempuan (64%) dan anak laki-laki (60%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini Hal ini dapat mempengaruhi faktor-faktor diantaranya terhalangnya keinginan anak untuk mendapatkan sesuatu, ketidakmampuan anak mengungkapkan diri, dan tidak terpenuhinya kebutuhan dimana anak yang aktif membutuhkan waktu dan ruang yang cukup.

Alat permainan yang diberikan orangtua pada anak usia prasekolah sangat mempengaruhi perkembangan pada anak. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriati & Warsini (2016) tentang Pengaruh Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Pada Anak di PAUD Cinta Bunda Desa Baran Sukoharjo bahwa anak dengan perkembangan normal mengalami peningkatan setelah diberi permainan edukatif yaitu dari 26,7% menjadi 63,3%. Sedangkan anak dengan perkembangan suspect mengalami penurunan setelah diberi permainan edukatif dari 56,7% menjadi 20%. Perkembangan anak juga dipengaruhi dengan pengetahuan ibu terhadap alat permainan edukatif yang akan diberikan pada anak hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marhaeni, dkk (2015) tentang hubungan perilaku ibu tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan anak bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan anak.

Fungsi bermain terhadap perkembangan pertumbuhan dan perkembangan motorik anak yaitu Perkembangan sensorik-motorik, Perkembangan kognitif, kreatifitas, perkembangan sosial, kesadaran diri (*Self awareness*), perkembangan moral, komunikasi (Ridha, 2014). Hidayat (2011) menyatakan bahwa Pada Usia 3-6 tahun anak sudah mulai mampu mengembangkan kreativitas dan sosialisasinya, sehingga diperlukan permainan yang dapat mengembangkan kemampuan

menyamakan dan membedakan, kemampuan bahasa, mengembangkan kecerdasan, menumbuhkan sportivitas, mengembangkan koordinasi motorik, mengembangkan dalam mengontrol emosi, motorik halus, motorik kasar, memperkenalkan pengertian yang bersifat ilmu pengetahuan, memperkenalkan suasana kompetisi dan gotong royong. Alat permainan yang dapat digunakan pada anak usia ini seperti benda yang ada disekitar rumah, buku gambar, majalah anak-anak, alat gambar pensil warna, crayon, buku gambar, kertas untuk melipat, gunting dan air.

Permainan yaitu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak sehari-hari karena bermain sama dengan bekerja pada orang dewasa, yang dapat menurunkan stres anak, media yang baik anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya, menyesuaikan diri terhadap lingkungan, belajar mengenal dunia sekitar kehidupannya, dan untuk meningkatkan kesejahteraan mental sosial anak (Supartini, 2014). Kegiatan bermain dapat dijadikan sarana penyiapan kemandirian dan kreatifitas anak usia prasekolah. Hal ini dapat didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Acadiani (2014) tentang kegiatan bermain sebagai sarana penyiapan kemandirian dan kreatifitas atas prasekolah bahwa kegiatan bermain sangat mempengaruhi kemandirian dan kreatifitas anak prasekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian, Alat permainan yang diberikan Orang Tua pada Anak Usia Prasekolah di Desa Pringtulis paling banyak adalah kategori cukup sebanyak 49 responden (56,3%) dan kategori kurang sebanyak 38 responden (43,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan Alat permainan dengan jumlah yang cukup. Sedangkan saran bagi Teoritis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengelolaan sarana prasarana permainan yang diberikan kepada orang tua pada usia prasekolah. Dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi orangtua terhadap alat permainan yang diberikan kepada anak, bagi Praktisi diharapkan dapat menambah alat permainan yang dimiliki orang tua pada anak usia prasekolah. Sehingga anak mendapatkan permainan yang lebih efektif dan sesuai dengan usia anak, bagi Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang alat permainan apa saja yang harus di berikan pada anak prasekolah. Sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan anak menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2011). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Indiarti, R. & Warsini. (2016). *Pengaruh Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Pada Anak Di Paud Cinta Bunda Desa Baran Sukoharjo*. IJMS. Vol. (03). Page (115-121). ISSN (24431249)
- Magfuroh. (2015). *Hubungan Peran Orangtua Dengan Pemilihan Alat Permainan Edukatif Pada Anak Usia Prasekolah Di Dusun Kakat Desa Kakat Penjalin Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan*. Surya. Vol. (7) .

- Marhaeni G, A, Sriasih N, G, K. & Sumiah N. N. (2015). *Hubungan Perilaku Ibu tentang Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Anak Usia 36-60*. Skala Husada Vol.(12). Page 49-55
- Mauliyah. (2015). *Pola Asuh dan Jenis APE dengan Agresifitas pada Anak Prasekolah usia 4-6 tahun*. SURYA Vol. (07). Page (39-46)
- Ridha, H. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riyadi. (2009). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Supartini, Y. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keprawatan Anak*. EGC: Jakarta.
- Setyaningsih, Nurhidrariansi, Putri. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Praktik Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Kabupaten Pati*. Page (1-9).

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL PEMAKALAH SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL” LPPM STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS

A. Ketentuan Artikel

Artikel disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Artikel, Nama Penulis, Abstrak(bahasa inggris), Intisari(bahasa Indonesia), Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

Naskah maksimal 8 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 font, ketikan 1 spasi, diketik dalam 1 kolom, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*.

B. Format Penulisan

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran font 13, **bold UPPERCASE**, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota, disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, dan *e-mail* penulis. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, center, jarak 1 spasi

Abstrak dan Intisari

Ditulis dalam bahasa inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/*keywords*.

Intisari dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, *italic*, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilengkapi dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh KEMENRISTEK DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem *Harvard*. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang *uptodate* 10 tahun sebelumnya).

Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, jarak 1 spasi.

C. Tata Cara Penulisan Naskah

Anak Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, ***Bold UPPERCASE***

Sub Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, ***Bold, Italic***

Kutipan : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 10, ***italic***

Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan.

Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis diatas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, ***bold*** (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan *font* 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis *vertical*. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan font 11, *bold* (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus :ditulis menggunakan *Mathematical Equation*, diketik center

D. Teknis Pelaksanaan Seminar Pemakalah

Pemakalah **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus dapat memilih pelaksanaan seminar dalam bentuk:

1. Oral Presentasi (format PPT maksimal 10 halaman) atau
2. Poster (sesuai ketentuan pembuatan/ penatakelolaan poster)

PENATAKELOLAAN POSTER SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL”

Poster yang akan dicetak dan diseminarkan di **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** dibuat dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. poster dalam bentuk cetak berjumlah 1 (satu) lembar ukuran tinggi x lebar adalah 70 cm x 70 cm dipasang secara vertikal;
- b. poster harus dapat terbaca dengan baik dalam jarak maksimum 7 kaki atau sekitar 2 meter;
- c. jumlah kata maksimum 250;
- d. pedoman tipografi:
 1. teks ditulis rata kiri (*left justified*), kecuali ada pengaturan ruang antar kata); dan
 2. diketik dengan jarak 1,2 spasi (*line spacing*).
- e. sub-judul ditulis dengan ukuran lebih besar daripada teks (dapat juga ditulis dengan memberi garis bawah (*underline*) atau dengan menggunakan cetak tebal (*bold*);
- f. panjang kolom tidak boleh lebih dari 11 kata;
- g. jenis huruf (*font*) tidak boleh lebih dari 2 jenis *typeface*;
- h. tidak diperkenankan untuk menggunakan huruf kapital (*capital letter*) semua;
- i. margin harus disesuaikan dengan besar kolom;
- j. desain *lay-out* poster harus memperhatikan prinsip keseimbangan formal dan non-formal, yang mencakup:
 1. aspek simetris dan asimetris;
 2. prinsip kesatuan pengaturan elemen gambar, warna, latar belakang, dan gerak; dan
 3. mampu mengarahkan mata pembaca mengalir ke seluruh area poster.
- k. pertimbangkan hirarki dan kontras untuk menunjukkan penekanan objek atau aspek-aspek yang mendapat perhatian khusus atau diutamakan;
- l. isi poster harus dapat terbaca secara terstruktur untuk kemudahan 'navigasi'nya;
- m. poster harus memuat:
 1. bagian atas berisi judul, NIDN (bagi Dosen), nama pelaksana, dan logo Perguruan Tinggi;
 2. bagian tengah (bagian isi) berisi latar belakang (pengantar atau abstrak), Metode, Hasil Utama Penelitian (teks dan gambar atau fotografi atau skema), Simpulan, dan Referensi (tambahan); dan
 3. bagian bawah dapat disisipkan logo sponsor atau lembaga, detail kontak, tanggal dan waktu penelitian.
- n. gambar produk dapat ditampilkan untuk mendukung visualisasi pelaksanaan

kegiatan;

- o. poster dibuat menggunakan aplikasi pengolah grafik, seperti Corel Draw, Adobe Photoshop, Microsoft Powerpoint dan aplikasi sejenis lainnya (grafik, tabel atau hasil dokumentasi fotografi dapat ditampilkan);
- p. Poster wajib dibawa pada saat kegiatan dan diemail ke: hefa.stikescendekiautama@gmail.com dengan resolusi *file* poster minimal 1024 x 1024 pixel, dan maksimum 3543 x 3543 pixel; format JPG/JPEG dengan ukuran maks 5 MB.